

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *INQUIRY* BERBANTUAN MEDIA
VIDEO TERHADAP HASIL BELAJAR IPAS
SISWA KELAS IV SDN 6 SINGKAWANG**

Nur Azza Ananda¹, Rini Setyowati², Emi Sulistri³
¹²³ PGSD ISBI Singkawang
[1nurazzaananda8@gmail.com](mailto:nurazzaananda8@gmail.com), [2rini989setyowati@gmail.com](mailto:rini989setyowati@gmail.com), ³
Sulistriemi@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to determine whether there are differences, improvements and the influence of using the Inquiry model assisted by video media on the science and science cognitive learning outcomes of class IV students at SDN 6 Singkawang. The type of research used is quantitative research using the Quasi Experiment Design method with a Nonequivalent Control Group Design design. The samples taken in the research were 18 class IVA students. The data collection technique uses an essay test technique containing cognitive domain indicators. The data analysis technique uses a two-sample t-test and effect size. The results of this research are: 1) there is a significant difference between the cognitive learning outcomes of students who are given an inquiry model assisted by video media and classes that use a direct learning model. based on the results of the t test calculation of two samples $t_{count} > t_{table}$, namely $3.5361 > 2.042$, which means that there are differences in students' science and science cognitive learning outcomes between the experimental and control classes, 2) there is an increase in students' science and science cognitive learning outcomes in classes that use the assisted inquiry model video media with N-Gain results with an average of 0.59 with a percentage of 59% in the medium category, 3) the Inquiry model assisted by video media has a high influence on the science and science cognitive learning outcomes of class IV students at SDN 6 Singkawang. This can be seen from the calculation of the effect size, namely 1.18 and the criteria are high, 1.18 is at $E_S > 0.80$.

Keywords: Inquiry Learning Model, Cognitive Learning Outcomes, Plant Body Parts Material.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan, peningkatan serta pengaruh penggunaan model *Inquiry* berbantuan media video terhadap hasil belajar kognitif IPAS siswa kelas IV SDN 6 Singkawang. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kuantitatif dengan metode *Quasi Experiment Design* dengan rancangan *Nonequivalent Control Group Design*. Sampel yang diambil dalam penelitian adalah siswa kelas IVA yang berjumlah 18 Siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik test soal essay dengan memuat indikator ranah kognitif. Teknik analisis data menggunakan *uji-t test* dua sampel dan *effect size*. Hasil penelitian ini adalah: 1) terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar kognitif siswa yang diberikan model *inquiry* berbantuan media video dengan kelas yang menggunakan model pembelajaran langsung. berdasarkan hasil perhitungan uji t dua sampel $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3,5361 > 2,042$ yang artinya terdapat perbedaan hasil belajar kognitif IPAS siswa antara kelas eksperimen dan

kontrol, 2) terdapat peningkatan hasil belajar kognitif IPAS siswa pada kelas yang menggunakan model Inquiry berbantuan media video dengan dengan hasil *N-Gain* dengan rata-rata 0,59 dengan presentase 59% dengan kategori sedang, 3) model *Inquiry* berbantuan media video berpengaruh tinggi terhadap hasil belajar kognitif IPAS siswa kelas IV SDN 6 Singkawang. Hal ini dilihat dari perhitungan *effect size* yaitu 1,18 dan kriterianya tinggi, 1,18 berada pada $E_s > 0,80$.

Kata Kunci : Model Pembelajaran *Inquiry*, Hasil Belajar Kognitif, Materi Bagian Tubuh Tumbuhan.

A. Pendahuluan

IPAS merupakan mata pelajaran baru yang tujuannya untuk membangun kemampuan dasar untuk mempelajari dengan baik ilmu alam dan ilmu sosialnya (Syafi'i, 2021:47). Artinya IPAS merupakan mata pelajaran yang bertujuan untuk memahami lingkungan sekitar, antara lain yaitu fenomena alam dan sosial, yang meliputi makhluk hidup, benda mati, dan interaksinya dalam alam semesta ini. Salah satu mata pelajaran yang terdapat dalam IPAS adalah pelajaran IPA.

Pembelajaran IPA berkaitan dengan kehidupan sehari-hari serta fenomena yang terjadi di alam semesta, meskipun berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Pada kenyataannya pembelajaran IPA seringkali dianggap sulit oleh siswa, ditambah lagi dengan pembelajaran yang masih menggunakan metode ceramah sehingga cenderung membosankan dan membuat siswa kurang tertarik, hal itu tentu

berpengaruh terhadap rendahnya hasil belajar IPA siswa.

Hasil belajar merupakan capaian dari aktivitas belajar. Menurut Muakhirin (2014:55) hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia mengalami pengalaman belajarnya. Melalui hasil belajar dapat juga diketahui tujuan pembelajaran tercapai atau tidak. Hasil belajar sangatlah penting sebagai indikator keberhasilan baik itu bagi guru maupun siswa.

Menurut pendapat Purwanto (2016:45) mengartikan hasil belajar sebagai perubahan yang mempengaruhi manusia dalam bersikap dan bertindak laku. Perubahan sikap dan tingkah laku yang dimaksud mencakup tiga aspek yaitu, aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Ranah kognitif merupakan tujuan belajar yang berhubungan dengan perkembangan pemahaman, pengetahuan intelektual dan keterampilan. Ranah afektif

merupakan tujuan belajar yang menjelaskan pada minat, emosi, nilai-nilai, dan sikap. Sementara itu, ranah psikomotorik diartikan sebagai kelanjutan dari hasil belajar kognitif dan afektif, karena psikomotorik berkaitan keterampilan dan kemampuan bertindak setelah mendapatkan pengalaman belajar.

Dalam mata pelajaran IPA, ranah kognitif sangat penting bagi siswa karena menjadi suatu wadah bagi mereka untuk mempelajari diri mereka sendiri dan alam sekitarnya, sehingga dapat bermanfaat bagi kehidupan bermasyarakat siswa. Namun pada kenyataannya, hasil belajar kognitif IPA siswa masih tergolong rendah. Hal ini terjadi di SDN 6 Singkawang, terbukti dari data nilai rata-rata UTS siswa selama 2 tahun terakhir. Sebagian besar siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 65. Pada kelas IVa tahun ajaran 2022/2023 dengan jumlah 26 siswa, yang mencapai KKM hanya 11 siswa (42,30%), sedangkan pada tahun ajaran 2023/2024 dengan jumlah 22 siswa, yang mencapai KKM sebanyak 8 siswa (36,36%).

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas IVa di SDN 6 Singkawang, ditemukan beberapa

faktor yang menyebabkan rendahnya hasil belajar IPA. Sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami konsep-konsep IPA, karena siswa cenderung menghafal materi pelajaran tanpa memahami konsepnya secara mendalam. Penggunaan model pembelajaran kurang tepat serta proses belajar-mengajar masih berpusat pada guru, yang menyebabkan siswa tidak aktif dalam proses pembelajaran. Siswa juga tidak tertarik dan sulit untuk berkonsentrasi dengan materi yang diajarkan karena kurangnya media yang digunakan untuk menarik perhatian dan fokus siswa saat proses belajar-mengajar.

Untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa, guru juga berperan penting sebagai fasilitator dan pemilihan model belajar yang tepat dapat meningkatkan pemahaman siswa. Adapun penyebab rendahnya hasil belajar siswa salah satunya adalah kurangnya penggunaan model pembelajaran yang sesuai dan mampu meningkatkan hasil belajar kognitif siswa, sehingga guru harus mampu memilih model pembelajaran yang sesuai salah satunya yaitu

penggunaan model pembelajaran *inquiry*.

Model pembelajaran *inquiry* adalah model pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk menemukan informasi dengan atau tanpa bantuan guru. Model pembelajaran *inquiry* dapat membantu siswa dalam memahami suatu konsep dan ide, guru hanya berperan sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran. Menurut Andriani (2011:188) Penerapan model pembelajaran *inquiry* dapat meningkatkan antusias dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan siswa menjadi fokus dalam pelaksanaan pembelajaran.

Model pembelajaran *inquiry* dapat berjalan dengan baik dan efektif apabila diterapkan dengan alat bantu media pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat Nurrita (2018:174) media pembelajaran adalah alat yang membantu proses pembelajaran sehingga pesan yang disampaikan menjadi lebih jelas dan tujuan pendidikan atau pembelajaran dapat tercapai dengan efektif dan efisien. Maka pada penelitian ini akan menggunakan alat bantu media video. Penggunaan media pembelajaran video dinilai sebagai sebuah

alternative yang bisa menolong siswa untuk berpikir konkrit.

Penggunaan media berupa video dalam pembelajaran bisa membantu siswa yang kurang dalam menangkap materi, jadi lebih mempermudah dengan adanya video yang sudah mengkombinasikan antara contoh gambar disertai dengan suara.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka diperlukan adanya suatu penelitian tentang hasil belajar IPAS yang berkaitan dengan penggunaan salah satu model pembelajaran berbantuan media pembelajaran yang dibuktikan secara ilmiah. Oleh karena itu peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Model Pembelajaran *Inquiry* Berbantuan Media Video Terhadap Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas IV SDN 6 Singkawang".

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen semu (*quasi experiment design*). Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Nonequivalen Control Group Design* yang mana kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tidak di pilih secara acak (Sugiyono, 2018:79).

Penelitian ini akan dilaksanakan di SD Negeri 6 Singkawang yang beralamat di Jalan Hansip, Gang Pendidikan, Kecamatan Singkawang Tengah, Kota Singkawang, Kalimantan Barat, yang akan dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2024/2025. Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan kelas IV di SD Negeri 6 Singkawang tahun ajaran 2024/2025 yang berjumlah 38 siswa.

Penelitian ini menggunakan teknik *Non Probability Sampling* dengan jenis teknik *Purposive Sampling* atau teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Adapun sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah kelas IVA dan IVB. Kelas IVA sebagai kelas eksperimen dengan jumlah 18 siswa dan kelas IVB sebagai kelas kontrol dengan jumlah 20 siswa dengan pertimbangan guru kelas.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Perbedaan yang signifikan antara hasil belajar kognitif ipas siswa yang diberikan model *Inquiry* dengan kelas yang menggunakan model pembelajaran langsung kelas IV SDN 6 Singkawang.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas yang dilakukan pada penelitian ini untuk menentukan skor data *Post-test* yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas pada skor data *Post-test* dilakukan dengan tujuan untuk memverifikasi apakah distribusi data tersebut memiliki karakteristik dengan distribusi normal. Hasil analisis uji normalitas data *Post-test* hasil kemampuan kognitif siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut:

Tabel 4.2
Hasil Perhitungan Uji Normalitas Data

Statistika	Kelas	
	Eksperimen	Kontrol
χ^2 hitung	-14,833	-31,982
Jumlah Siswa	18	20
Taraf Kesukaran	5	5%
χ^2 tabel	9,488	9,488
Keputusan	Ho diterima	
Kesimpulan	Berdistribusi Normal	

Berdasarkan Tabel 4.2 hasil perhitungan uji normalitas data pada kelas eksperimen didapatkan χ^2 hitung yaitu -14,833 dan data χ^2 tabel yaitu 9,488. Karena χ^2 hitung $\leq \chi^2$ tabel maka dapat diketahui kelas eksperimen berdistribusi normal. Berdasarkan hasil perhitungan data kelas kontrol didapatkan χ^2 hitung

yaitu -31,982 dan x^2 tabel 9,488 atau dapat diketahui x^2 hitung $\leq x^2$ tabel kelas kontrol berdistribusi normal. Maka untuk menentukan homogenitas data menggunakan rumus uji f.

b. Uji Homogenitas

Setelah data *Post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol dihitung dan didapatkan data berdistribusi normal, selanjutnya akan melakukan uji homogenitas data menggunakan uji f. Untuk menentukan pengambilan keputusan data homogen apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka data homogen. Adapun hasil dari perhitungan uji homogenitas data dilihat pada tabel 4.3 sebagai berikut.

Tabel 4.3
Hasil Perhitungan Homogenitas Data

Statistika	Kelas	
	Eksperimen	Kontrol
Varians (V2)	180,406	145,97
f_{hitung}	1,0416	1,0845
Jumlah Siswa	18	20
Taraf Kesukaran	5%	5%
f_{tabel}	2,2567	2,1555
Keputusan	Ha Diterima	
Kesimpulan	Data Homogen	

Berdasarkan table 4.3 hasil perhitungan data menggunakan rumus uji f, pada kelas eksperimen diperoleh f_{hitung} sebesar 1,0416

dengan besar f_{tabel} 2,2567. Sedangkan kelas kontrol diperoleh f_{hitung} yaitu 1,0845 dan besar f_{tabel} 2,1555 karena $f_{hitung} < f_{tabel}$ maka data kelas eksperimen dan kelas kontrol mempunyai varians yang sama atau homogen. Selanjutnya peneliti akan melakukan uji t dua sampel untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar kognitif siswa yang diberikan model *inquiry* dengan kelas yang menggunakan model pembelajaran langsung.

c. Uji t dua sampel

Uji t dua sampel dapat digunakan untuk menilai apakah ada perbedaan rata-rata antara kelas eksperimen yang menggunakan Model *Inquiry* berbantuan media video dan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran langsung. Untuk menentukan hipotesis yaitu jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata antara kelas Eksperimen yang menggunakan model *Inquiry* berbantuan media video dengan kelas yang menggunakan model pembelajaran langsung. Berdasarkan uji normalitas dan homogenitas diperoleh bahwa data *post-test* kelas eksperimen maupun

kelas kontrol berdistribusi normal dan mempunyai varians yang sama atau homogen. Maka selanjutnya dilakukan

Perhitungan	Kelas	
	Eksperimen	Kontrol
Rata-rata	79,89	65,63
Standar deviasi kelas kontrol	12,08	
Effect size (Es)	1,18	
Kriteria	Tinggi	
Kesimpulan	Besarnya pengaruh penggunaan model Inquiry berbantuan media video terhadap hasil belajar kognitif IPAS kelas IV dengan kategori tinggi.	

uji hipotesis untuk menguji kesamaan rata-rata kedua kelas menggunakan uji t dua sampel. Adapun hasil perhitungan uji t dua sampel dapat dilihat di Tabel 4.4 sebagai berikut.

Tabel 4.4
Hasil Perhitungan Uji t Dua Sampel

Berdasarkan pada tabel 4.4, diketahui t_{hitung} adalah 3,5361 dan t_{tabel} 2,042 diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3,5361 > 2,042$ maka H_a diterima dan H_o ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar kognitif siswa yang diberikan model *inquiry* berbantuan media video dengan kelas yang menggunakan model pembelajaran langsung.

2. Besarnya Pengaruh Model *Inquiry* Berbantuan Media Video Terhadap Hasil Belajar Kognitif IPAS Kelas IV SDN 6 Singkawang.

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh model *Inquiry* berbantuan media video terhadap hasil belajar kognitif IPAS kelas IV SDN 6 Singkawang, maka menggunakan rumus *effect size*. Adapun hasil perhitungan *effect size* dapat di lihat pada tabel berikut.

Tabel 4.5
Hasil Perhitungan Effect Size

Dari tabel 4.5 dapat dilihat bahwa E_s yaitu 1,18 dan masuk kedalam kriteria tinggi yang berada pada $E_s >$

Kelompok	DK	α	t_{hitung}	t_{tabel}	Keputusan
Kelas Eksperimen	18	5% (00,5)	3,5 361	2,0 42	Ha Diterima
Kelas Kontrol	20				

0,80. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan model *Inquiry* berbantuan media video berpengaruh tinggi terhadap hasil belajar kognitif IPAS siswa kelas IV SDN 6 Singkawang.

3. Peningkatkan Hasil Belajar Kognitif Siswa Pada Kelas Yang Menggunakan Model *Inquiry* Berbantuan Media Video.

a. Hasil belajar kognitif siswa pada kelas IV sebelum menggunakan model *inquiry* berbantuan media video.

Untuk mengetahui hasil belajar kognitif siswa sebelum menggunakan model *Inquiry* berbantuan media video, peneliti memberikan Pre-test pada kelas eksperimen siswa kelas IV di SD Negeri 6 Singkawang dengan menggunakan tes soal kemampuan kognitif. Hasil kognitif IPAS siswa kelas IV sebelum menggunakan model *Inquiry* berbantuan media video dengan kategori sedang yaitu berjumlah 15 orang, dan kategori tinggi yaitu berjumlah 3 orang.

b. Hasil belajar kognitif siswa pada kelas IV setelah menggunakan model *inquiry* berbantuan media video.

Untuk mengetahui hasil belajar kognitif siswa setelah menggunakan model *Inquiry* berbantuan media video, peneliti memberikan Post-test pada kelas eksperimen siswa kelas IV di SD

Negeri 6 Singkawang dengan menggunakan tes soal kemampuan kognitif.

Hasil kognitif IPAS siswa kelas IV setelah menggunakan model *Inquiry* berbantuan media video terdapat peningkatan, siswa yang mendapatkan nilai dengan kategori tinggi yaitu berjumlah 13 orang, dan kategori sedang berjumlah 5 orang, dengan rata-rata 79,89 dengan kategori tinggi. Rata-rata nilai 79,89 juga dapat dianggap sebagai indikator bahwa model *Inquiry* berbantuan media video mampu meningkatkan hasil belajar kognitif siswa secara menyeluruh.

c. Peningkatan hasil belajar kognitif IPAS siswa.

Hasil belajar kognitif IPAS siswa kelas IV di SDN 6 Singkawang mengalami peningkatan yang cukup efektif dengan kriteria tinggi. Dengan rata-rata kelas eksperimen N-Gain 0,59, dengan persentase 59%. Dapat dikatakan bahwa kelas eksperimen yang menggunakan media model *Inquiry* berbantuan media video mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat bahwa penggunaan model *Inquiry* berbantuan media video dapat meningkatkan hasil belajar kognitif

IPAS siswa kelas IV di SDN 6 Singkawang. Peningkatkan hasil belajar kognitif IPAS siswa dapat dilihat pada Tabel 4.6 sebagai berikut:

Tabel 4.6
Hasil Uji N-Gain

Berdasarkan pada tabel 4.6 dapat disimpulkan bahwa penggunaan model *Inquiry* berbantuan media video dapat meningkatkan hasil belajar kognitif IPAS siswa kelas IV SDN 6 Singkawang dengan kategori Sedang.

Pembahasan

1. Perbedaan Yang Signifikan Antara Hasil Belajar Kognitif Siswa Yang Diberikan Model *Inquiry* Berbantuan media Video Dengan Kelas Yang Menggunakan Model Pembelajaran Langsung.

Berdasarkan pengolahan data yang dilakukan didapatkan hasil bahwa perhitungan data *Post-test* siswa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3,5361 > 2,042$. Sehingga terdapat perbedaan antara kelas yang menggunakan model *Inquiry* berbantuan media video dengan kelas yang menggunakan pembelajaran langsung. Adanya perbedaan hasil

belajar kognitif IPAS siswa kelas eksperimen dan control disebabkan oleh perbedaan perlakuan antara dua kelas tersebut.

Pada kelas Eksperimen yaitu diberikan model *Inquiry* berbantuan

<i>Pre-test</i>	<i>Post test</i>	<i>N-Gain</i>	<i>N-Gain</i> Skor perse n	Kriter ia
56,94	79,89	0,59	59%	Sedan g

media video dengan model kerja sama kelompok 3-4 siswa yang berdiskusi menyelesaikan soal kemampuan kognitif dengan langkah-langkah sebagai berikut : 1) Orientasi Terhadap Masalah, 2) Merumuskan Masalah, 3) Mengajukan Hipotesis, 4) Mengumpulkan Data, 5) Menguji Hipotesis, 6) Kesimpulan.

Kelas eksperimen pada penelitian ini menggunakan Model *Inquiry*. Peneliti memberikan motivasi, apersepsi serta menjelaskan langkah-langkah pembelajaran kepada siswa sebelum memberikan permasalahan yang harus diselesaikan oleh siswa. Selanjutnya siswa diarahkan untuk mengamati video pembelajaran tentang bagian tubuh tumbuhan. Langkah ini merupakan langkah

pertama yaitu Orientasi Terhadap Masalah, dimana siswa diarahkan untuk mengamati dan mencatat informasi.

Guru mengajak siswa untuk berdiskusi serta siswa diarahkan untuk merumuskan masalah dari video yang mereka amati tersebut ini merupakan langkah kedua yaitu Merumuskan masalah. Lalu siswa secara individu mengajukan hipotesis untuk menjawab pertanyaan berdasarkan informasi yang sudah didapatkan sebelumnya. Setelah itu, siswa dibagi menjadi beberapa kelompok kecil yang kemudian diarahkan untuk mengamati tumbuhan yang ada disekitar sekolah. Setiap kelompok akan ditugaskan untuk mengumpulkan data untuk menjawab pertanyaan. Setelah siswa mengisi lembar kerja dengan data yang mereka peroleh, tiap kelompok diarahkan untuk menganalisis data yang telah dikumpulkan serta menguji hipotesis tersebut. Langkah terakhir yang harus dilakukan ialah siswa diberikan kesempatan untuk menyimpulkan hasil dari analisis tersebut. Sedangkan pada kelas kontrol proses pembelajaran

menggunakan model pembelajaran langsung yang digunakan sehari-hari. Siswa hanya belajar seperti biasa, guru menjelaskan dipapan tulis menggunakan metode ceramah dan diskusi.

Nelpita, dkk (2019:229) menyatakan bahwa “model pembelajaran *inquiry* adalah proses membentuk pertanyaan, menyelidiki, dan menciptakan pengetahuan dan hal-hal yang baru yang melibatkan siswa secara penuh dalam pembelajaran”. Model *Inquiry* merupakan model yang didalamnya siswa dibagi kedalam kelompok-kelompok kecil, selanjutnya siswa belajar dalam kelompok untuk menyelesaikan persoalan dengan tahapan-tahapan *Model Inquiry* dan diakhir pembelajaran siswa diminta untuk menyimpulkan hasil analisis dan menguji hipotesis yang mereka ajukan. Hal ini sesuai dengan teori langkah-langkah model *Inquiry* oleh Kaharuddin (2020) yaitu langkah terakhir “Kesimpulan: pada akhir pembelajaran, siswa menarik kesimpulan mengenai pengujian yang telah dilakukan siswa”.

Adapun penelitian yang dilakukan oleh Hairinnisa, Lina (2016) bahwasanya hasil

pembelajaran pada ranah kognitif untuk model pembelajaran inkuiri lebih signifikan dibandingkan dengan model pembelajaran langsung. Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat yang telah dipaparkan diatas bahwa model pembelajaran *inquiry* berbantuan media video dapat mendorong siswa dalam mengembangkan kemampuan kognitif serta meningkatkan hasil belajar kognitif siswa.

2. Besarnya Pengaruh Model *Inquiry* Berbantuan Media Video Terhadap Hasil Belajar Kognitif IPAS Siswa Kelas IV SDN 6 Singkawang.

Berdasarkan hasil perhitungan post-test yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan model *Inquiry* berbantuan media video terhadap hasil belajar kognitif. Dari hasil perhitungan effect size diperoleh sebesar 1,18 dengan kriteria tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan model *Inquiry* berbantuan media video layak digunakan untuk meningkatkan

hasil belajar kognitif pada pembelajaran IPAS kelas IV SD.

Hasil perhitungan *effect size* tergolong tinggi karena kelas eksperimen menggunakan model *Inquiry* yang mana dalam proses pembelajaran model ini dapat mengeluarkan semua ide atau gagasan, dipadukan dengan video pembelajaran membuat proses belajar lebih menarik dan membuat siswa fokus saat belajar. Dengan langkah-langkah yang dilakukan yaitu Orientasi Terhadap Masalah, Merumuskan Masalah, Mengajukan Hipotesis, Mengumpulkan Data, Menguji Hipotesis, dan Kesimpulan, sehingga memungkinkan siswa untuk aktif dalam pembelajaran.

Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Ni Kt. Dewi Muliani dan I Md. Citra Wibawa yaitu penggunaan model pembelajaran inkuiri ini berpengaruh terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V SD. Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Khofifa Dwi Nurmala (2023) dari pengujian hipotesis uji t, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran inkuiri berbantuan

media video terhadap hasil belajar IPA dan terdapat perbedaan hasil belajar IPA antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

3. Peningkatan Hasil Belajar Kognitif Siswa Pada Kelas Yang Menggunakan Model Inquiry Berbantuan Media Video

Dalam penelitian ini peneliti melakukan penelitian di SD Negeri 6 Singkawang yang terdiri dari 2 kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Adapun kelas eksperimen yaitu kelas IV A yang terdiri dari 18 siswa sedangkan kelas kontrol yaitu IV B yang terdiri dari 20 siswa. Pada kelas eksperimen diterapkan model inquiry berbantuan media video sedangkan kelas kontrol tidak menggunakan model inquiry berbantuan media video. Saat melakukan penelitian, siswa akan diberikan dua tes yaitu *pre-test* dan *post-test* yang mana bertujuan untuk melihat peningkatan hasil belajar kognitif IPAS siswa di kelas eksperimen.

Dari hasil *Pre-test* dan *post-test* yang didapat, hasil perhitungan data N-gain sebelum menggunakan model *Inquiry* berbantuan media video dengan

nilai rata-rata hasil belajar kognitif siswa sebesar 56,94. Setelah menerapkan model *Inquiry* berbantuan media video nilai rata-rata siswa meningkat yaitu sebesar 79,89. Hasil perhitungan meningkat karena kelas eksperimen menggunakan model *Inquiry* berbantuan media video dimana model inquiry berbantuan media video dapat membantu siswa dalam menyelesaikan soal yang diberikan dan membuat siswa lebih aktif dan bersemangat dalam pembelajaran IPAS materi bagian tubuh-tumbuhan. Berdasarkan hasil perhitungan nilai N-Gain didapatkan hasil sebesar 59% dengan kriteria sedang. Sehingga hasil belajar kognitif siswa meningkat. Hal ini sejalan dengan Bahansubu, dkk (2023) menjelaskan bahwa penerapan model pembelajaran *inquiry* dengan media video dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa sebelum menggunakan model *Inquiry* berbantuan media video, nilai rata-rata hasil belajar kognitif IPAS siswa kelas IV sebesar 56,94. Setelah menerapkan model *inquiry*

berbantuan media video, nilai rata-rata tersebut meningkat menjadi 79,89. Hal ini menunjukkan dampak positif penerapan model *Inquiry* berbantuan media video terhadap peningkatan hasil belajar kognitif IPAS. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *inquiry* berbantuan media video pada eksperimen di SDN 6 Singkawang secara signifikan meningkatkan hasil belajar kognitif IPAS siswa kelas IV. Hal ini memberikan dasar untuk pertimbangan pengembangan strategi pembelajaran yang melibatkan penggunaan model dan media secara lebih luas dalam konteks pembelajaran IPAS.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil perhitungan dan pembahasan pada bab sebelumnya mengenai pengaruh model *Inquiry* berbantuan media video terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas IV SDN 6 Singkawang secara umum dapat disimpulkan bahwa:

1. Terdapat Perbedaan Yang Signifikan Antara Hasil Belajar Kognitif Siswa Yang Diberikan Model *Inquiry* Berbantuan media Video Dengan Kelas Yang Menggunakan Model

Pembelajaran Langsung.

Berdasarkan hasil perhitungan uji t dua sampel $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3,5361 > 2,042$.

2. Terdapat peningkatan hasil belajar kognitif IPAS siswa pada kelas eksperimen dengan rata-rata N-Gain skor yaitu 0,59 dengan persentase 59% yang termasuk dalam kriteria sedang.
3. Model *Inquiry* berbantuan media video berpengaruh tinggi terhadap hasil belajar kognitif IPAS siswa kelas IV SDN 6 Singkawang. Hal ini dilihat dari perhitungan effect size yaitu 1,18 dan kriterianya tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani. 2011. Efektivitas Penerapan Pembelajaran *Inquiry* Pada Mata Pelajaran IPA: Malang. *UNNES Science Education Journal Vol. 3. No. 1. 35-39*.
- Muakhirin, B. 2014. Peningkatan hasil belajar IPA melalui pendekatan pembelajaran inkuiri pada peserta didik SD. *Jurnal ilmiah pendidik caraka olah pikir edukatif*, (1), 51-57.
- Nurrita, T. 2018. Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *MISYKAT: Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Quran, Hadist, Syari'ah Dan Tarbiyah*, 3(1), 171.
- Purwanto, E. (2016). *Evaluasi Pendidikan* (Edisi ke-3). Jakarta: PT Bumi Aksara, 45.

- Sugiyono (2018). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: CV Alfabeta, 79.
- Syafi'i, F. (2021). *Merdeka Belajar Sekolah Penggerak*. Pasca Serjana Universitas Negeri Gorontalo Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar, 47.